

LAPORAN AKHIR
PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
DI UPT SMA NEGERI 1 BLEGA



DISUSUN OLEH:

Nuristiqomah
NIM. 2034411028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

STKIP PGRI BANGKALAN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II oleh :

Nama : Nuristiqomah

NIM : 2034411028

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 18 September 2023

Dosen Pembimbing Lapangan
STKIP PGRI Bangkalan



Buyung Pambudi, M.Si
NIDN. 0728038203

Guru Pamong



Ummi Kulsum, S.Pd
NIP. 19701208 201407 2 002

Mengetahui,

Kepala UPT SMA Negeri 1 Blega



Nur-Fatihah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710608 200212 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya, laporan individu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II tahun akademik 2023/2024 dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Laporan ini dibuat untuk memenuhi penilaian terkait dengan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II STKIP PGRI Bangkalan.

Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan PLP II ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Didik Hermanto, S.T, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Bangkalan,
2. Ana Yulianti, M.Pd. selaku Ketua UPPL STKIP PGRI Bangkalan,
3. Ikhwan Firmansyah, M.Pd. selaku Koordinator lapangan PLP II,
4. Buyung Pambudi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP II,
5. Nur Fatihah, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Blega,
6. Ummi Kulsum, S.Pd. selaku Guru Pamong sekaligus Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Blega, dan
7. Semua Guru beserta Staf SMA Negeri 1 Blega.

Penyusunan pada laporan individu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis menerima saran dan kritik untuk penulisan yang lebih baik lagi ke depannya. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan individu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II ini.

Bangkalan, 11 September 2023
Penyusun,



Nuristiqomah
NIM. 2034411028

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pelaksanaan PLP II.....	1
B. Tujuan PLP II.....	1
C. Manfaat Pelaksanaan PLP II.....	2
BAB II PENYAJIAN LAPORAN KEGIATAN	4
A. Persiapan Pelaksanaan Program.....	4
a. Pembelajaran Microteaching.....	5
b. Pembekalan PLP II.....	5
c. Kalender Pendidikan	5
d. Rencana Pekan Aktif	6
e. Program Tahunan	6
f. Program Semester.....	6
g. Silabus	6
h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	7
B. Pelaksanaan Program	7
a. Persiapan Sebelum Mengajar	8
b. Pembuatan RPP	8
c. Praktik Mengajar	9
d. Umpan balik dari Guru Pamong.....	11
C. Hasil Pelaksanaan Program.....	12
a. Faktor Pendukung.....	12
b. Faktor Penghambat.....	12
c. Upaya Mengatasi (Faktor Penghambat)	12
BAB III PENUTUP	14
3.1 Simpulan.....	14
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	16

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Pembukaan PLP II di SMAN 1 Blega,
2. Dokumentasi mahasiswa menjelaskan materi teks laporan hasil observasi,
3. Dokumentasi mahasiswa menjelaskan materi teks LHO menggunakan media Power Point,
4. Dokumentasi ketika siswa presentasi kelompok mengenai materi teks LHO,
5. Dokumentasi siswa selesai mengerjakan ulangan harian mengenai bab teks laporan hasil observasi,
6. Dokumentasi media *Quizziz Online*,

DAFTAR TABEL

1. Kegiatan mahasiswa dalam program PLP II di SMA Negeri 1 Blega.
2. Jadwal pembelajaran sekaligus materi selama pembelajaran di kelas Fase E X-4 di SMA Negeri 1 Blega.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan PLP II

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II adalah tahapan terakhir dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan oleh mahasiswa program sarjana pendidikan semester VII. Sebagai tahapan akhir dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, kegiatan ini dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang keilmuan masing-masing program studi mahasiswa sebagai calon pendidik melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta PLP II di sekolah sasaran terdiri dari aktivitas akademik dan aktivitas non-akademik.

Inti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II ini adalah mahasiswa sebagai peserta kegiatan dapat melakukan aktivitas observasi, nalisis, penghayatan, serta praktik secara langsung di sekolah sasaran baik meliputi seluruh kegiatan akademik maupun non-akademik.

Persyaratan bagi mahasiswa sebagai peserta kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II antara lain telah lulus mata kuliah paling sedikit 90 sks pada semester sebelumnya. Telah lulus mata kuliah pembelajaran yaitu PLP I, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, profesi keguruan, dan *microteaching* dengan nilai minimal B. Telah lulus Mata Kuliah Dasar Pendidikan (MKDK) dan juga mata kuliah pembelajaran sesuai yang ditetapkan Prodi masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Kaprodi untuk mengikuti PLP dengan nilai minimal C.

B. Tujuan PLP II

Setelah mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang keilmuan masing-masing program studi yang disertai dengan kemampuan melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekolah melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan yang digunakan oleh guru di masing-masing sekolah sasaran,

2. Mempelajari menelaah, serta meniru model/ strategi pembelajaran yang digunakan guru di masing-masing sekolah sasaran,
3. Mempelajari, menelaah serta meniru sistem evaluasi/ penilaian yang digunakan guru di masing-masing sekolah sasaran,
4. Mempelajari, menelaah, membuat serta memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan guru di masing-masing sekolah sasaran,
5. Membantu guru dalam mengembangkan modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, serta bentuk evaluasi sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh masing-masing pihak sekolah,
6. Latihan praktik mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong sesuai program studi masing-masing dan arahan dari dosen pembimbing lapangan PLP II,
7. Melaksanakan tugas-tugas pendampingan kepada peserta didik baik dalam bidang akademik seperti kegiatan pendampingan di kelas dan bidang non-akademik seperti pendampingan kegiatan ekstrakurikuler,
8. Membantu guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi.

C. Manfaat Pelaksanaan PLP II

Pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II mengharapkan mahasiswa mendapatkan manfaat yang berguna bagi dirinya sendiri. Namun tidak hanya itu, pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II juga mengharapkan ada manfaat bagi sekolah maupun perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diperoleh setelah mahasiswa setelah praktik melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan II adalah:

- a. Pengenalan Lapangan Persekolahan II Mahasiswa dapat mengenal lebih dalam tentang kegiatan di sekolah
- b. Mahasiswa dapat mengetahui proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah

- c. Mahasiswa dapat mengetahui perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran dan model-model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas
 - d. Pemantapan siap mengajar bagi mahasiswa
2. Manfaat Bagi SMA Negeri 1 Blega
- a. SMA Negeri 1 Blega bisa mendapat masukan atau ide baru dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. SMA Negeri 1 Blega dapat saling sharing dalam cara mengajar
 - c. SMA Negeri 1 Blega bisa menjadi tempat yang turut membantu dalam menciptakan Guru professional
3. Manfaat Bagi STKIP PGRI Bangkalan
- a. Bisa menjalin hubungan atau relasi yang baik dengan SMA Negeri 1 Blega sebagai lokasi Pelaksanaan PLP II
 - b. STKIP PGRI Bangkalan bisa menjadikan pelaksanaan PLP II di SMA Negeri 1 Blega ini sebagai bentuk evaluasi untuk pelaksanaan PLP Selanjutnya
 - c. Membangun sinergitas antara sekolah dengan STKIP PGRI Bangkalan dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu

BAB II

PENYAJIAN LAPORAN KEGIATAN

A. Persiapan Pelaksanaan Program

Praktik pengenalan lapangan merupakan wahan bagi mahasiswa S-1 kependidikan STKIP PGRI Bangkalan untuk mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Praktik Pengenalan Lapangan II diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan praktik pengenalan lapangan, mahasiswa tidak hanya belajar sebatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi mahasiswa juga dapat belajar kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran maupun administrasi sebagai seorang guru.

Kegiatan PLP II yang dilaksanakan mahasiswa mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Mengabdikan sebagian kompetensi mahasiswa untuk membantu lebih memberdayakan masyarakat sekolah demi tercapainya keluaran sekolah yang lebih berkualitas.
2. Melatih kemampuan profesionalisme mengajar di kelas bagi mahasiswa secara konkret.
3. Memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah, seperti siswa, guru, dan perpustakaan.

Dari tujuan yang telah dijabarkan, mahasiswa hendaknya dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pelaksanaan PLP. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melaksanakan rangkaian kegiatan PLP STKIP PGRI Bangkalan. Kegiatan PLP dapat dijabarkan secara ringkas melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan observasi dilokasi PLP (SMA Negeri 1Blega) selama satu minggu.
2. Melakukan konsultasi tentang jadwal praktik mengajar kepada pihak sekolah (guru pamong).
3. Menyusun jadwal praktik mengajar selama kegiatan PLP II
4. Melakukan konsultasi kepada guru kelas tentang standar kompetensi,

kompetensi dasar, indikator dan materi ajar yang akan digunakan sebagai bahan praktik mengajar terbimbing selama PLP

5. Melaksanakan praktik mengajar di kelas Fase E X 4 SMA Negeri 1 Blega

Sebelum memulai kegiatan PLP di sekolah, mahasiswa perlu melakukan kegiatan persiapan sebelum benar-benar diterjunkan di lokasi PLP. Kegiatan persiapan PLP tersebut antara lain:

a. Pembelajaran Microteaching

Pembelajaran *microteaching* merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah atau PLP II. Pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk melakukan praktik di sekolah sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap mahasiswa. Pembelajaran *microteaching* juga dikatakan sebagai salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (mikro) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*base teaching skill*).

Hamalik mengatakan bahwa pengajaran mikro adalah teknik yang baru dan sebagai bagian asal sebuah pembaharuan. Penggunaan pedagogi mikro ini adalah dalam rangka berbagai keterampilan mengajar pada calon pengajar, atau menjadi perjuangan peningkatan, yang cara baru khususnya pada sistem pendidikan pengajar di negara kita.

b. Pembekalan PLP II

Pembekalan PLP dilaksanakan oleh pihak kampus STKIP PGRI Bangkalan secara luring. Pembekalan tersebut dilaksanakan untuk menyiapkan mahasiswa peserta PLP tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PLP mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa peserta PLP.

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah sebuah pengaturan atau susunan waktu kegiatan pembelajaran yang di gunakan oleh para siswa dalam satu tahun ajaran (*terlampir 1*) di SMA Negeri 1 Blega. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu, pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur.

d. Rencana Pekan Aktif

Rencana pekan efektif (RPE) adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung (*terlampir 2*).

e. Program Tahunan

Ancangan penentuan alokasi waktu selama satu tahun untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum (*terlampir 3*). Dalam program tahunan berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

f. Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Setiap guru memiliki promes sendiri sehingga kami selaku mahasiswa PLP II belajar bagaimana membuatnya (*terlampir 4*).

g. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus sendiri digunakan dalam kurikulum 13. Dalam pelaksanaan PLP II di SMAN 3 Bangkalan, saya mendapat kesempatan mengajar di kelas XI yang menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir. Alur tujuan pembelajaran ini memang disusun secara linear sesuai urutan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengukur capaian pembelajaran. Secara umum, Alur Tujuan Pembelajaran mempunyai fungsi sama seperti silabus, yaitu untuk acuan perencanaan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran ini bukan hanya

dijadikan acuan atau panduan guru, tetapi juga siswa dalam mencapai pencapaian pembelajaran di akhir fase (*terlampir 5*).

h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP sendiri digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan PLP II di SMAN 1 Blega, saya mendapat kesempatan mengajar di kelas XI yang menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan Modul Ajar (*terlampir 6*).

Modul ajar merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran. Modul ajar yang saya buat dan saya lampirkan sudah saya sesuaikan dengan sistem belajar yang saya gunakan pada pembelajaran kelas Fase E X 4 SMA Negeri 1 Blega.

B. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II ini diselenggarakan pada jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak kampus dengan timeline sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan PLP II

Kegiatan	Tanggal	Keterangan
15 Agustus 2023	Pembukaan PLP II	Seluruh Mahasiswa, DPL, Koordinator lapangan, dan Staf guru
18 Agustus – 13 September 2023	Pelaksanaan PLP II	Seluruh mahasiswa PLP II
14 September 2023	Penutupan PLP II	Seluruh Mahasiswa, DPL, Koordinator lapangan, dan Staf guru

a. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum memulai mengajar pastinya sebagai seorang guru perlu persiapan. Guru harus membuat modul ajar, ATP, RPP, atau silabus sesuai kurikulum yang berlaku sehingga memudahkan menjalankan pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar, ATP, RPP, atau silabus adalah sebuah kewajiban guru untuk membuatnya sebelum melakukan pelajaran.

Selain itu, sebelum mengajar guru harus membuat sebuah bahan ajar yang menarik sehingga para siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain agar siswa tidak bosan, tujuan bahan ajar ini membuat siswa bersemangat dan bisa lebih cepat tanggap dalam menerima materi yang di berikan. Bahan ajar yang dipakai bisa berupa Power Point, game yang menarik, penayangan video ajar, dan mungkin tempat yang tidak monoton di dalam kelas.

b. Pembuatan RPP

Pembuatan RPP dilakukan sebelum mengajar. Tujuan RPP ini untuk mengontrol jalannya pembelajaran, misal dari segi materi pembelajaran, alokasi waktu, dan juga penugasan. Dalam praktek PLP II di SMA Negeri 1 Blega ini kelas Fase E X 4 menggunakan kurikulum Merdeka sehingga harus membuat Modul Ajar. Dalam pembuatan Modul Ajar ini, saya di dampingi

oleh guru pamong sehingga tidak terlalu sulit dalam pengerjaannya. Dalam waktu tiga minggu saya mendapat kesempatan mengajar sebanyak 4 kali pertemuan dengan satu modul ajar atau satu bab yakni Teks Laporan Hasil Observasi.

c. Praktik Mengajar

Praktik mengajar dalam pelaksanaan PLP II, saya mendapat kesempatan mengajar kelas Fase E X 4 dengan satu materi yakni Teks Laporan Hasil Observasi. Dalam waktu tiga minggu mendapat kesempatan mengajar sebanyak 4 kali. Satu minggu terakhir mendampingi P5 sesuai dengan kurikulum merdeka yang ada.

Dalam melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II SMA Negeri khususnya pada kelas Fase E X-4, dalam pertemuan pertama, mahasiswa melakukan perkenalan dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Blega kelas Fase E X-4. Pada pertemuan berikutnya, mahasiswa memasuki pada proses pembelajaran mengenai bab Teks Laporan Hasil Observasi. Pelaksanaan pembelajaran pada bab Teks Laporan Hasil Observasi yaitu, mahasiswa PLP mengkondisikan kelas sebelum memaparkan materi pembelajaran dengan se jelas-jelasnya yang ditunggu oleh Ibu Ummi Kulsum selaku guru pamong Bahasa Indonesia di kelas Fase E X-4. Setelah mahasiswa memaparkan materi, kelas dikemas menjadi forum diskusi yang mana siswa berperan aktif dalam proses tersebut. Berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa dan semuanya terjawab sesuai dengan jawaban yang relevan. Media yang digunakan pada pertemuan pertama Teks Laporan Hasil Observasi ini menggunakan papan tulis sebagai pengenalan materi. Untuk merefleksikan hasil pembelajaran mengenai materi pertemuan pertama mahasiswa memberikan lembar kerja siswa yang akan dinilai oleh mahasiswa.

Pada pertemuan berikutnya, diisi dengan menjelaskan materi lanjutan mengenai teks LHO menggunakan media Power Point diselingi dengan penayangan video tentang teks LHO. Kegiatan pembelajaran pada bab teks LHO tersebut yaitu, mahasiswa PLP mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum memaparkan materi kepada siswa dengan se jelas-jelasnya yang

ditunggu oleh Ibu Ummi Kulsum selaku guru pamong Bahasa Indonesia. Setelah mahasiswa PLP selanjutnya kelas dikemas menjadi sistem diskusi. Ada beberapa siswa yang menuangkan argumentasinya dan berdiskusi. Pada akhirnya, semua argument dan pertanyaan yang muncul itu mendapatkan hasil atau jawaban yang relevan. Kemudian mahasiswa membentuk kelompok siswa berdasarkan hitungan siswa dikelas yang berjumlah 31 siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing terdapat 5 siswa akan tetapi ada salah satu kelompok yang berjumlah 6 siswa, mahasiswa menyampaikan tugas kelompok yaitu melakukan observasi pada suatu objek dan menyusunnya menjadi teks LHO menggunakan media Power Point maupun Video lalu dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan berikutnya, merupakan presentasi dari semua kelompok siswa untuk menayangkan dan menjelaskan hasil observasi yang siswa lakukan dengan langkah-langkah presentasi sebagai berikut; 1) siswa menyiapkan media presentasi, 2) siswa membuka presentasi dan memperkenalkan diri sebagai moderator, notulen dan pemateri kepada siswa lain, 3) siswa menayangkan laporan hasil observasi 4) siswa menjelaskan materi presentasi, 5) siswa membuka beberapa pertanyaan kepada siswa lain dan menjawab pertanyaannya, 6) siswa menyimpulkan hasil presentasi lalu menutupnya.

Paada pertemuan berikutnya, tidak ada pemaparan materi. Akan tetapi, diadakan Ulangan Harian (UH) mengenai bab Teks Laporan Hasil Observasi. Ulangan harian tersebut dikemas dengan sistem lisan menggunakan Quizziz Online yang telah disediakan oleh mahasiswa PLP. Sistemnya, setiap siswa mengerjakan Quiz dengan 10 soal ganda dengan batas waktu 30 menit. Bagi siswa yang tidak memenuhi nilai KKM (50) maka mengerjakan soal remidi yang telah disediakan lalu dikumpulkan pada mahasiswa PLP.

Untuk pertemuan berikutnya sekaligus pertemuan terakhir mahasiswa PLP II mengajar di kelas Fase E X-4 diisi dengan pesan dan kesan serta saling berbagi mengenai pengalaman dan target siswa ke de

Tabel 2. Jadwal praktek mengajar

No.	Hari/	Alokasi	Kelas	Materi	Media
-----	-------	---------	-------	--------	-------

	Tanggal	Waktu			
1.	Selasa, 22 Agustus 2023	2×40 Menit	Fase E X-4	Perkenalan kelas	-
2.	Senin, 28 Agustus 2023	2×40 Menit	Fase E X-4	BAB I Menyusun Teks LHO	Media: Selebaran contoh teks LHO. Alat: - Papan tulis, - Spidol.
3.	Jumat, 01 September 2023	2×40 Menit	Fase E X-4	BAB I Menentukan Paragraf	Media: Video, PPT, Buku Tempel. Alat: - Proyektor - MP3 Audio
4.	Senin, 4 September 2023	2×40 Menit	Fase E X-4	Mempresentasikan hasil menyusun teks LHO	Media: Power Point Alat : - Proyektor
5.	Jumat, 08 September 2023	2×40 Menit	Fase E X-4	Ulangan Harian Bab I	Media: Quizziz Alat: - Handphone

d. Umpan balik dari Guru Pamong

Setiap melakukan praktik mengajar, guru pamong akan mendampingi dengan duduk di bangku paling belajar. Pendampingan ini dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Selain itu, pendampingan ini dilakukan untuk mengontrol siswa agar tetap kondusif. Setelah mengajar, guru akan melakukan evaluasi secara pribadi dimana letak kekurangan atau kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Agar pada saat pertemuan

selanjutnya bisa lebih baik dan dapat mengondisikan kelas dengan sistem pembelajaran yang menarik.

C. Hasil Pelaksanaan Program

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan praktik mengajar tentunya ada faktor pendukung yang menciptakan jiwa semangat dalam menjalankan PLP II. Menjalankan sebuah program tentunya setiap individu memiliki faktor pendukung. Salah satu faktor yang mendukung yakni kesehatan fisik selama menjalankan PLP II. Kesehatan memang menjadi sumber utama dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Fisik yang bugar akan menambah semangat dalam menjalankan aktifitas yang ada.

Selain itu, fasilitas yang didapatkan di sekolah seperti ruangan yang mumpuni, kerjasama antara guru pamong dan mahasiswa, kerja sama antar prodi juga salah satu faktor yang mendukung adanya praktik PLP II ini.

b. Faktor Penghambat

Menjalankan sebuah program pasti memiliki kekurangan atau kelebihan. Kekurangan atau yang disebut dengan faktor penghambat pasti ada dalam menjalankan praktik PLP II ini. Contohnya seperti missskomunikasi antar guru pamong dan mahasiswa dalam materi, mati lampu pada saat sesi pembelajaran yang menggunakan proyektor, dan juga perubahan alur pembelajaran yang tidak sesuai dengan modul ajar yang dibuat karena melihat suasana kelas yang berubah.

c. Upaya Mengatasi (Faktor Penghambat)

Adanya faktor penghambat yang telah dijabarkan di atas tentunya harus ada cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika faktor penghambat dibiarkan begitu saja, pastinya di pertemuan selanjutnya akan terulang kejadian yang sama. Sebagai calon guru harus selalu mengevaluasi cara mengajar setelah pembelajaran berlangsung. Jika faktor penghambat itu terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, kita tidak panik sehingga pembelajaran hancur.

Upaya mengatasi faktor yang menghambat adalah berkomunikasi dengan guru pamong dan meminta solusi atau pendapat sehingga sedikit menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya bisa berkomunikasi antar teman sehingga dapat sharing pengalaman selama pembelajaran berlangsung. Memiliki plan b atau cadangan dalam menggunakan bahan ajar, contohnya seperti mati lampu pada saat penanyangan power point kita sudah siap menggunakan plan b agar tidak timbul panic

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II STKIP PGRI Bangkalan merupakan salah satu upaya bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan segala pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya selama dibangku kuliah maupun diluar bangku perkuliahan. Mahasiswa kependidikan harus bisa menguasai empat kompetensi guru yaitu, pedagogic, personal, sosial dan professional. Melalui program Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, mahasiswa kependidikan merupakan seorang calon pendidik yang professional dapat mengetahui seluk beluk pembelajaran dan karakteristik rekan profesi serta peserta didik. Sehingga pada suatu saat nanti, dapat dengan tepat dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengalaman pelaksanaan program Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II juga merupakan sebagai sarana pengabdian mahasiswa kepada peserta didik SMA Negeri 1 Blega yang dimaksudkan untuk membentuk sebuah hubungan timbal balik yang positif bagi pengembangan jiwa kemanusiaan, kemandirian, kreativitas, kepekaan dan kedisiplinan diri. Program Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, pada dasarnya bertujuan untuk melatih mahasiswa secara langsung untuk terjun dalam dunia pendidikan, yakni dengan mengajar supaya memperoleh pengalaman.

Melalui berbagai macam kegiatan di sekolah, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan nyata seputar kegiatan belajar mengajar, serta berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, mahasiswa juga dituntut supaya bisa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Missal, dalam pembuatan media pembelajaran dan penyusunan materi secara mandiri. Di samping itu, mahasiswa juga dapat belajar bersosialisasi dengan semua komponen sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selama melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di sekolah yang dituangkan dalam bentuk

saran dan semoga menjadi pedoman dalam pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II selanjutnya. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan terkait dengan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II yang telah dilaksanakan, yaitu.

1. Bagi Pihak SMA Negeri 1 Blega
 - 1) Bisa lebih meningkatkan lagi sarana belajar sehingga proses pembelajaran akan semakin aktif,
 - 2) Lebih memanfaatkan lagi dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang telah tersedia guna meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi Pihak STKIP PGRI Bangkalan
 - 1) Lebih ditingkatkan lagi komunikasi dan konfirmasi dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, baik dari Koordinator Lapangan, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa PLP II, dan juga pihak sekolah,
 - 2) Meningkatkan kerja sama dengan sekolah-sekolah yang masih belum dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II,
 - 3) Lebih teliti lagi dalam mendata domisili untuk menempatkan mahasiswa untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.
3. Bagi Mahasiswa
 - 1) Mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas,
 - 2) Rajin berkonsultasi serta bimbingan dengan dosen pembimbing lapangan atau guru pamong di sekolah,
 - 3) Rasa kesetiakawanan, kesadaran, kejujuran, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya senantiasa selalu dijaga sampai kapan pun, tidak hanya terbatas pada berakhirnya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II ini.

DAFTAR PUSTAKA

UPPL, T . 2023. *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II*. Bangkalan : STKIP PGRI Bangkalan.

Lampiran 1

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
KALENDER PENDIDIKAN**

**HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2023/2024
UNTUK SMA NEGERI 1 BLEGA**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'23		LU							LU							LU	1	2	LHE	3	4	L5	LU	5	6	7	8	9	L5	LU	10
2	AGUSTUS'23	11	12	13	14	L5	LU	15	16	17	18	19	L5	LU	20	21	22	LHE	23	L5	LU	24	25	26	27	28	L5	LU	29	30	31	32
3	SEPTEMBER	33	L5	LU	34	35	36	37	38	L5	LU	39	40	41	42	43	L5	LU	44	45	46	47	48	L5	LU	49	50	51	LHE	52	L5	
4	OKTOBER'23	LU	53	54	55	56	57	L5	LU	KTS	KTS	KTS	58	59	L5	LU	60	61	62	63	64	L5	LU	65	66	67	68	69	L5	LU	70	71
5	NOPEMBER'2	72	73	74	L5	LU	75	76	77	78	79	L5	LU	80	81	82	83	84	L5	LU	85	86	87	88	89	L5	LU	90	91	92	93	
6	DESEMBER'2	94	L5	LU	95	96	97	98	99	L5	LU	100	101	102	103	104	L5	LU	105	106	107	108	LS1	L5	LU	LHE	CB	LS1	LS1	LS1	LS1	L5
7	JANUARI'24	LHE	1	2	3	4	L5	LU	5	6	7	8	9	L5	LU	10	11	12	13	14	L5	LU	15	16	17	18	19	L5	LU	20	21	22
8	PEBRUARI'24	23	24	L5	LU	25	26	27	LHE	28	LHE	LU	29	30	31	32	33	L5	LU	34	35	36	37	38	L5	LU	39	40	41	42		
9	MARET'24	43	L5	LU	44	45	46	47	48	L5	LU	LHE	LPP	LPP	LPP	49	L5	LU	50	51	52	53	54	L5	LU	55	56	57	58	LHE	L5	LU
10	APRIL'24	EF	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	EF	LHE	LHE	LHL	LHL	LU	LHL	LHL	LHF	59	60	L5	LU	61	62	63	64	65	L5	LU	66	67	
11	MEI'24	LHE	68	69	L5	LU	70	71	72	LHE	73	L5	LU	74	75	76	77	78	L5	LU	79	80	81	LHE	82	L5	LU	83	84	85	86	87
12	JUNI'24	LHE	LU	88	89	90	91	92	L5	LU	93	94	95	96	97	L5	LU	98	99	100	101	102	L5	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	
	JULI'24	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																	

KETERANGAN:

- | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|----------------|--------------------|
| LHE : Libur Hari Besar | LPP : Libur Permulaan Puasa | Awal Masuk | Pondok Ramadhan |
| LU : Libur Umum | LHF : Libur Sekitar Hari Raya | PAS/PAT | Prediksi USP SMA |
| LS1 : Libur Semester 1* | EF : Hari Efektif Fakultatif | Tanggal Raport | Cuti bersama |
| LS2 : Libur Semester 2* | L5 : Libur 5 Hari Kerja | KTS | Libur 5 hari kerja |
| KTS : Kegiatan Tengah Sem | CB : Cuti Bersama | | |

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
17 Juli 2023	Hari pertama Sem. Ganjil TP 2023/2024
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW
29 Nop - 8 Des 2023	Rentang waktu pelaksanaan PAS
21 Desember 2022	Pembagian Raport Semester Ganjil
25-26 Desember 21	Hari Raya Natal
22 - 31 Des 2023	Libur semester 1

SEMESTER GENAP	
TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2024	Tahun Baru Masehi 2024
2 Januari 2024	Hari Pertama Sem. Genap TP 2023/2024
8 Februari 2024	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
10 Pebruari 2024	Tahun Baru Imlek 2575
11 Maret 2024	Hari Raya Njepi Tahun Saka 1945
29 Maret 2024	Wafat Isa Al-Masih
10 - 11 April 2024	Hari Raya Idul Fitri 1445 H
1 Mei 2024	Hari Buruh Internasional
9 Mei 2024	Kenaikan Isa Al-Masih
23 Mei 2024	Hari Raya Waisak 2568
1 Juni 2024	Hari lahir Pancasila
16 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha 1445H
21 Juni 2024	Pembagian Raport semester genap

Kalender Pendidikan untuk 5 Hr Kerja

Semester Ganjil : 108 hari
Semester Genap : 102 hari
Hari Efektif Fakult: 8 hari
KTS : 3 hari

Bleqa, 17 Juli 2023
Kepala SMA Negeri 1 Bleqa

NUR FATIHAH, S.Pd.
Pembina
NIP. 19710608 200212 2 003

* Penjelenqaraan Ujian Satuan Pendidikan (USP) SMA menyesuaikan dengan penetapan POS USP dari Dinas Pendidikan Prov. Jawa Timur

RENCANA PEKAN EFEKTIF (RPE)

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SMA NEGERI 1 BLEGA
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA**A. ALOKASI WAKTU**Kelas :
X/XI/XII

NO	BULAN		JUMLAH MINGGU			KETERANGAN
			YANG ADA	TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF	
1	Juli 2023		2		2	
2	Agustus 2023		5		5	
3	September 2023		4		4	
4	Oktober 2023		4	1	3	KTS
5	Nopember 2023		5	1	4	PAS
6	Desember 2023		4	4	0	PAS, PERS. RAPORT (1), CLASSMEETING (1), LS1 (1)
JUMLAH			24	6	18	

B. RINCIAN MINGGU EFEKTIF

NO	URAIAN	JUMLAH JP/MINGGU			
		2	3	4	5
1	Alokasi Tatap Muka/Materi dan Penilaian Harian/PH (Mg)	18	18	18	18
	(JP)	36	54	72	90
2	Pas dan Pengolahan nilai (Mg)	5	5	5	5
3	Kegiatan Tengah Semester (KTS)	1	1	1	1
4	Rincian Tatap Muka dan PH (JP)				
	a. Tatap Muka (materi)
	b. Penilaian Harian/PH

	c.	Remidi/Pengayaan
	J U M L A H		0	0	0	0

Keterangan :

1. Pelaksanaan Pembelajaran sebaiknya diatur dalam pertemuan, 1 pert. = 2 JP.
2. Waktu satu jam pelajaran (1 JP) menyesuaikan keadaan :
 - a. Waktu Normal 1 JP = 45 Menit.
3. Mg = Minggu

Jumlah minggu = 24 JP

1. Alokasi Tatap Muka/Materi dan PH Kls XI DAN XII = 24 - 6 (jml no. 3 dan 4) = 18 Mg
2. Untuk mengisi no. 4 a, b, dan c sebaiknya mengerjakan dulu rincian minggu efektifnya
3. Setelah itu baru mengerjakan **Prota** dan **Promes**

PROTA (PROGRAM TAHUNAN)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Blega
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : E-X
Tahun pelajaran : 2023-2024
Waktu : 68 JP

A. Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas E-X

B. Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa dengan santun untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi isi teks wawancara dan isi teks deskripsi dalam bentuk teks aural (teks yang dibacakan) teks visual, dan atau teks audiovisual. Peserta didik mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung. Peserta didik mampu membaca lancar, memahami informasi, dan kosakata baru. Peserta didik menanggapi dan mempresentasikan informasi dengan bahasa lisan atau isyarat, serta melakukan diskusi sederhana berkaitan dengan topik yang relevan. Peserta didik mampu menuliskan hasil wawancara dan mendeskripsikan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Elemen Capaian Pembelajaran (CP)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami isi pesan lisan, instruksi lisan atau isyarat yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi, mengidentifikasi informasi berupa fakta atau proses kejadian dalam teks wawancara sederhana, memahami isi teks deskripsi yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat, teks aural (teks yang dibacakan) dan teks audiovisual.
Membaca dan Memirsa	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca lancar dengan lafal yang mudah dipahami, memahami informasi dan kosakata baru yang terdapat dalam teks. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok teks wawancara sederhana dan teks deskripsi, memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks aural, visual dan atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik juga mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian, empati atau pendapat dari teks aural, visual dan atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyampaikan gagasan untuk suatu tujuan, menyampaikan informasi secara lisan atau isyarat dengan santun menggunakan kosakata baru yang dikuasai

	<p>dan pilihan kata yang tepat. Peserta didik memperhatikan volume suara saat berbicara dan melakukan tanya jawab dengan teman, guru, atau orang dewasa di sekitarnya dengan santun berbahasa. Peserta didik berperan aktif dalam diskusi sederhana dengan mempersiapkan materi yang didiskusikan, menyampaikan informasi menggunakan kalimat yang mudah dipahami dengan memperhatikan santun berbahasa. Peserta didik mampu mempresentasikan teks wawancara dan teks deskripsi dengan percaya diri.</p>
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran dalam teks wawancara sederhana dan teks deskripsi dengan tulisan yang jelas dan rapi, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam menulis

No	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi	Alokasi Waktu
Semester Ganjil			
1	<p>10.1 Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</p> <p>10.2 Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</p>	<p>Topik/konten inti: Menyimak sebuah teks yang dipaparkan orang lain,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akurasi informasi dalam laporan hasil observasi • Struktur laporan hasil observasi 	8 JP
2	<p>10.3 Menemukan makna tersurat dan tersirat pada teks laporan</p> <p>10.4 Menilai akurasi dan kualitas data dalam laporan dengan menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembandingan</p> <p>10.5 Memahami informasi dalam teks melalui identifikasi kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata khusus • Fakta dan opini 	6 JP
3	<p>10.6 Menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.</p> <p>10.7 Mengubah laporan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis dan menyajikan teks laporan hasil observasi • Sistematika laporan 	8 JP

	observasi ke dalam format kreatif yang dapat diterbitkan di media cetak maupun elektronik	hasil observasi	
4	10.8 Mempresentasikan laporan hasil observasi multimodal 10.9 Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan Presentasi teks laporan hasil observasi 	6 JP
5	10.1 Mengevaluasi gagasan dan pesan pada teks monolog berupa lawakan tunggal 10.2 Memahami dan menganalisis gagasan dalam teks anekdot dengan kritis dan reflektif.	<p>Teks Anekdote dan teks lawakan tunggal</p> <ul style="list-style-type: none"> Pesan tersurat dan tersirat <p>Struktur teks anekdot</p>	6 JP
6	10.3 Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual secara kreatif. 10.4 Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.	<p>Nilai dalam teks anekdot</p> <p>Fakta dan opini dalam teks anekdot</p>	6 JP
7	10.5 Menulis teks eksposisi hasil penelitian sebagai sumber dalam menyampaikan kritik sosial 10.6 Mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif 10.7 Menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan retoris Majas sindiran Kata kerja material 	6 JP
8	10.8 Mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam bentuk mono-	<p>Konsep lawakan tunggal (Stand Up Comedy)</p> <p>Kesantunan dalam</p>	6 JP

	<p>log lawakan tunggal secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.</p> <p>10.9 Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi</p>	menyampaikan pendapat	
9	<p>10.1 Memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi yang dibacakan</p>	MenyimakTeks Hikayat	6
10	<p>10.2 Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.</p> <p>10.3 Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai yang terkandung dalam teks narasi</p>	Teks cerpen	6 JP
11	<p>10.4 Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi</p> <p>10.5 Menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital</p>	Menulis esai	4 JP
Cadangan			0 JP

Alur Tujuan Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

KHUSUS BAHASA INDONESIA

A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan media berkomunikasi dan berpikir. Melalui bahasa, manusia mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pemikirannya. Bahasa merupakan kesatuan suara, gestur, ekspresi wajah, dan simbol dalam bentuk kata. Baik itu yang terucap, isyarat, ataupun tertulis, yang terbentuk dalam konteks sosial budaya tertentu. Karena itu, kompetensi berbahasa tak hanya menentukan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, tetapi juga berpikir serta mencerna informasi dan pengetahuan.

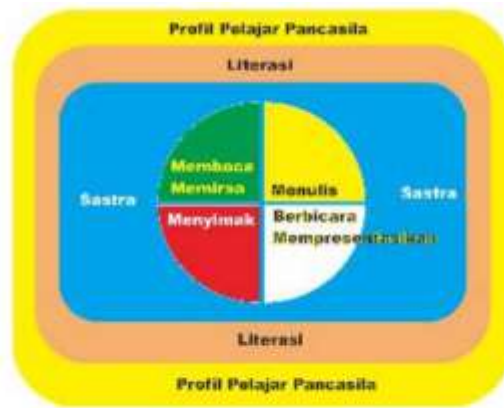
Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Elizabeth Sulzby “1986”, literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan 2 untuk berbagai tujuan, berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berfikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik berkebutuhan khusus diharapkan membantu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Untuk hal tersebut diperlukan strategi, model, media, dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Di dalam memahami sebuah teks, peserta didik dengan hambatan 3 penglihatan (tunanetra) menggunakan tulisan braille (tulisan timbul) dan peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu) menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa komunikasi. Selain itu peserta didik diarahkan untuk memahami bahasa Indonesia dimulai dari arti, makna, bentuk, dan fungsi pemakaiannya dalam berbagai keperluan. Peserta didik memiliki rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia akan bermakna jika diberikan dengan materi yang sesuai dengan usia mental, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Kosakata yang diberikan kepada peserta didik merupakan kosakata yang mudah dipahami dan sering didengar. Materi yang ada juga sesuai dengan pengalaman peserta didik sehari-hari (pengalaman langsung) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan hal berikut.

1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja;
5. Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;

6. Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia, termasuk anak berkebutuhan khusus. Mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, 4 pemikir kritis-kreatif-imajinatif, dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dan berkarakter Pancasila.

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa hal berikut ini.

1. Kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan (explaining), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
 - a. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola dibelajarkan untuk meningkatkan:
 - a. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;
 - b. kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

AREA PEMBELAJARAN	ELEMEN	SUB-KETERAMPILAN
Bahasa	Reseptif	Menyimak
		Membaca dan Memirsa

	Produktif	Berbicara dan Mempresentasikan
		Menulis

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

Menyimak	Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Menyimak merupakan kemampuan komunikasi yang penting sebab kemampuan menyimak menentukan tingkat kemampuan peserta didik memahami makna (tersurat dan tersirat) paparan lisan, memahami ide pokok dan pendukung pada konten informasi maupun konteks yang melatari paparan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi
Membaca	Kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audio visual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap

	fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

Fase E (Usia Mental \pm 10 Tahun dan Umumnya Kelas X)

Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa dengan santun untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi isi teks wawancara dan isi teks deskripsi dalam bentuk teks aural (teks yang dibacakan) teks visual, dan atau teks audiovisual. Peserta didik mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung. Peserta didik mampu membaca lancar, memahami informasi, dan kosakata baru. Peserta didik menanggapi dan mempresentasikan informasi dengan bahasa lisan atau isyarat, serta melakukan diskusi sederhana berkaitan dengan topik yang relevan. Peserta didik mampu menuliskan hasil wawancara dan mendeskripsikan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami isi pesan lisan, instruksi lisan atau isyarat yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi, mengidentifikasi informasi berupa fakta atau proses kejadian dalam teks wawancara sederhana, memahami isi teks deskripsi yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat, teks aural (teks yang dibacakan) dan teks audiovisual.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca lancar dengan lafal yang mudah dipahami, memahami informasi dan kosakata baru yang terdapat dalam teks. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok teks wawancara sederhana dan teks deskripsi, memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks aural, visual dan atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik juga mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian, empati atau pendapat dari teks aural, visual dan atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan untuk suatu tujuan, menyampaikan informasi secara lisan atau isyarat dengan santun menggunakan kosakata baru yang dikuasai dan pilihan kata yang tepat. Peserta didik memperhatikan volume suara saat berbicara dan melakukan tanya jawab dengan teman, guru, atau orang dewasa di sekitarnya dengan santun berbahasa. Peserta didik berperan aktif dalam diskusi sederhana dengan mempersiapkan materi yang didiskusikan, menyampaikan informasi menggunakan kalimat yang mudah dipahami dengan memperhatikan santun berbahasa. Peserta didik mampu mempresentasikan teks wawancara dan teks deskripsi dengan percaya diri.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran dalam teks wawancara

	sedehana dan teks deskripsi dengan tulisan yang jelas dan rapi, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam menulis.
--	--

Lampiran 6

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X BAB I PERTEMUAN 1	
DESKRIPSI	Peserta didik diharapkan dapat memahami pengetahuan ilmiah dan menerapkannya; atau membuat prediksi sederhana disertai dengan pembuktiannya.
A. INFORMASI UMUM	
1. Identitas Sekolah	
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Blega
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: <i>MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF</i>
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 Pertemuan)
2. Capaian Pembelajaran	
Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.	
3. Profil Pelajar Pancasila	
Setelah Peserta Didik mengikuti pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang diharapkan muncul adalah:	
<ul style="list-style-type: none"> ● Mandiri: Modul ajar ini menekankan pada kemandirian dalam belajar, sehingga Peserta didik memiliki gagasan atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. ● Kreatif: Modul ajar ini mengarahkan Peserta didik kepada pembelajaran proses yang sesuai dengan minat peserta didik di dalam penentuan produk hasil akhir. Dengan begitu, Peserta didik mampu membuat karya yang inovatif sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. ● Bernalar Kritis: Modul ajar ini mengarahkan Peserta didik kepada berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru. 	
4. Sumber Belajar, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ● Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet ● Materi dan Sumber Ajar : Modul, Buku, Slide, Video, Gambar 	

5. Target Peserta Didik	
Peserta didik yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif	
6. Model Pembelajaran	
Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>
Moda Pembelajaran	Tatap muka
Metode Pembelajaran	Diskusi, presentasi, demonstrasi, simulasi praktik, kunjungan industry / Lab.
B. KOMPONEN INTI	
1. Tujuan Pembelajaran	Pada bab ini kalian akan mempelajari bagaimana menyajikan fakta berdasarkan hasil observasi ke dalam laporan hasil observasi yang objektif dengan menggunakan sumber informasi lain yang mendukung.
2. Pemahaman Materi	MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF
3. Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti apakah laporan hasil observasi yang objektif? • Bagaimana menggunakan informasi lain untuk mendukung hasil observasi kita? • Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?
4. Persiapan Pembelajaran	Membantu peserta didik menemukan passionnya dengan melakukan asesmen diagnostic kognitif dan non-kognitif, sehingga guru bisa menemukan karakteristik peserta didik selama mengikuti pembelajaran
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan Materi sebelumnya, • Guru menyampaikan tatacara sistem penilaian dalam belajar.
E. KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi tentang struktur dan langkah-langkah menulis teks LHO • Peserta didik mengamati dan memahami materi yang diajarkan :

Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta peserta didik untuk membuat teks LHO singkat ● Peserta didik diminta memberikan contoh teks LHO yang objektif
Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta peserta didik mengali informasi mengenai objek yang akan mereka amati ● Peserta didik menggali informasi dan fakta-fakta mengenai objek mereka amati
Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkenaan tentang objek yang telah dipilih oleh peserta didik ● Peserta didik menjawab dan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru secara berkelompok
Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang Materi yang diajarkan ● Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok mengenai materi yang diajarkan ● Peserta didik menerima tanggapan dari Peserta didik lain dan guru ● Peserta didik menyimpulkan materi tentang Materi yang diajarkan
F. KEGIATAN AKHIR	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dibahas ● Guru melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis. ● Peserta didik melakukan pembersihan peralatan, media dan ruangan. ● Guru mengarahkan Peserta didik untuk berdo'a sebelum selesai pembelajaran.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X BAB I PERTEMUAN 2

DESKRIPSI	Peserta didik diharapkan dapat memahami pengetahuan ilmiah dan menerapkannya; atau membuat prediksi sederhana disertai dengan pembuktiannya.
-----------	--

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Blega	
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
Materi Pokok : <i>MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF</i>	
Kelas/Semester : X / Ganjil	
Tahun Pelajaran : 2023/2024	
Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)	
2. Capaian Pembelajaran	
Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik	
3. Profil Pelajar Pancasila	
Setelah Peserta Didik mengikuti pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang diharapkan muncul adalah:	
<ul style="list-style-type: none"> ● Mandiri: Modul ajar ini menekan pada kemandirian dalam belajar, sehingga Peserta didik memiliki gagasan atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. ● Kreatif: Modul ajar ini mengarahkan Peserta didik kepada pembelajaran proses yang sesuai dengan minat peserta didik di dalam penentuan produk hasil akhir. Dengan begitu, Peserta didik mampu membuat karya yang inovatif sesuai dengan karakteristik mereka masing masing. ● Bernalar Kritis: Modul ajar ini mengarahkan Peserta didik kepada berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru. 	
4. Sumber Belajar, BahanAjar, dan Media Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ● Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet ● Materi dan Sumber Ajar : LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar 	
5. Target Peserta Didik	
Peserta didik yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif	
6. Model Pembelajaran	
Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>
Moda Pembelajaran	Tatap muka
Metode Pembelajaran	Diskusi, presentasi, demonstrasi, simulasi praktik, kunjungan industry / Lab.
B. KOMPONEN INTI	

1. Tujuan Pembelajaran	Pada bab ini kalian akan mempelajari bagaimana menyajikan fakta berdasarkan hasil observasi ke dalam laporan hasil observasi yang objektif dengan menggunakan sumber informasi lain yang mendukung.
2. Pemahaman Materi	<i>MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF</i>
3. Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti apakah laporan hasil observasi yang objektif? • Bagaimana menggunakan informasi lain untuk mendukung hasil observasi kita? • Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?
4. Persiapan Pembelajaran	Membantu peserta didik menemukan passionnya dengan melakukan assemen diagnostic kognitif dan non-kognitif, sehingga guru bisa menemukan karakteristik peserta didik selama mengikuti pembelajaran
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan Materi sebelumnya, • Guru menyampaikan tatacara sistem penilaian dalam belajar.
E. KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan contoh-contoh teks laporan hasil observasi • Peserta didik menyimak contoh yang guru berikan
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan maksud dari tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok • Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tentang materi yang diajarkan
Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Peserta didik mengali informasi tentang materi yang diajarkan • Peserta didik menggali informasi tentang tentang materi yang diajarkan :
Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkenaan tentang materi yang diajarkan • Peserta didik menjawab dan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru secara berkelompok materi :
Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang Materi yang diajarkan • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi

	<p>kelompok mengenai Materi yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menerima tanggapan dari Peserta didik lain dan guru ● Peserta didik menyimpulkan materi tentang Materi yang diajarkan
F. KEGIATAN AKHIR	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dibahas ● Guru melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis. ● Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. ● Peserta didik melakukan pembersihan peralatan, media dan ruangan. ● Guru mengarahkan Peserta didik untuk berdo'a sebelum selesai pembelajaran.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X BAB I PERTEMUAN 3**DESKRIPSI**

Peserta didik diharapkan dapat memahami pengetahuan ilmiah dan menerapkannya; atau membuat prediksi sederhana disertai dengan pembuktiannya.

A. INFORMASI UMUM**1. Identitas Sekolah**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Blega

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : *MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF*

Kelas/Semester : X / Ganjil

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

2. Capaian Pembelajaran

Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan runtut dan menggunakan intonasi yang tepat

3. Profil Pelajar Pancasila

Setelah Peserta Didik mengikuti pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang diharapkan muncul adalah:

- **Mandiri:** Modul ajar ini menekankan pada kemandirian dalam belajar, sehingga Peserta didik memiliki gagasan atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya.
- **Kreatif:** Modul ajar ini mengarahkan Peserta didik kepada pembelajaran proses yang sesuai dengan minat peserta didik di dalam penentuan produk hasil akhir. Dengan begitu, Peserta didik mampu membuat karya yang inovatif sesuai dengan karakteristik mereka masing masing.
- **Bernalar Kritis:** Modul ajar ini mengarahkan Peserta didik kepada berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru.

4. Sumber Belajar, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran

- **Alat dan Bahan** : Komputer/Laptop, Internet
- **Materi dan Sumber Ajar** : LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar

5. Target Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif

6. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Moda Pembelajaran	Tatap muka
Metode Pembelajaran	Diskusi, presentasi, demonstrasi, simulasi praktik, kunjungan industry / Lab.
B. KOMPONEN INTI	
1. Tujuan Pembelajaran	Pada bab ini kalian akan mempelajari bagaimana menyajikan fakta berdasarkan hasil observasi ke dalam laporan hasil observasi yang objektif dengan menggunakan sumber informasi lain yang mendukung.
2. Pemahaman Materi	<i>MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF</i>
3. Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ● Seperti apakah laporan hasil observasi yang objektif? ● Bagaimana menggunakan informasi lain untuk mendukung hasil observasi kita? ● Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?
4. Persiapan Pembelajaran	Membantu peserta didik menemukan passionnya dengan melakukan assemen diagnostik kognitif dan non-kognitif, sehingga guru bisa menemukan karakteristik peserta didik selama mengikuti pembelajaran
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya, ● Guru menyampaikan tatacara sistem penilaian dalam belajar.
E. KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menanyakan langkah-langkah dalam memrepresentasikan teks LHO ● Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta peserta didik untuk memrepresentasikan hasil teks LHO yang telah dibuat ● Peserta didik secara bergantian memeresentasikan hasil teks LHO yang telah dibuat dan peserta didik lain memberikan tanggapan

Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta peserta didik mulai menyiapkan diri untuk mempresentasikan hasil karyanya ● Peserta didik mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi
Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan presentasi yang dilakukan peserta didik ● Peserta didik mempresentasikan hasil teks LHO mereka secara bergantian
Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang materi yang diajarkan ● Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok mengenai materi yang diajarkan ● Peserta didik menerima tanggapan dari Peserta didik lain dan guru ● Peserta didik menyimpulkan materi tentang materi yang diajarkan
F. KEGIATAN AKHIR	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dibahas ● Guru melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis. ● Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. ● Peserta didik melakukan pembersihan peralatan, media dan ruangan. ● Guru mengarahkan Peserta didik untuk berdo'a sebelum selesai pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Materi	: Menyimak teks laporan hasil observasi secara kritis
Nama	:	Tanggal	:
Kelas	:	Nilai	:

KEGIATAN 1

Kalian akan menyimak laporan hasil observasi berjudul *Belalang Anggrek* yang akan dibacakan secara bergiliran dalam satu kelompok. Sebelum menyimak, silakan kalian perhatikan tabel berikut.

1. Tentukan apakah empat pernyataan berikut benar atau salah!
2. Bandingkanlah prediksi kalian dengan informasi yang didapatkan setelah menyimak!
3. Tulislah bukti informasi yang mendukung kebenaran atau kesalahan pernyataan tersebut!
4. Bandingkan jawaban kalian dengan jawaban teman-teman kalian!

Tabel 1.1 Tabel prediksi

Sebelum Menyimak	Pernyataan	Setelah Menyimak
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Laporan ini menyajikan informasi tentang ciri khusus belalang anggrek.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Panjang tubuh belalang anggrek jantan dua kali lipat lebih panjang daripada belalang anggrek betina.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Belalang anggrek hanya memangsa satu jenis makanan.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Belalang anggrek tidak memberikan manfaat secara langsung bagi manusia.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah

Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa. Mereka memangsa serangga lain yang bertubuh lebih kecil, seperti jangkrik, capung, lebah, dan lalat. Belalang anggrek menggunakan bentuk dan warna tubuhnya untuk menarik perhatian mangsa. Saat mangsa mendekat, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menangkapnya. Belalang sembah hanya memangsa hewan yang masih hidup.

Belalang anggrek merupakan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Fase hidupnya terdiri dari telur, nimfa, dan dewasa. Belalang betina dapat bertelur sampai 300 butir. Telur tersebut diletakkan dalam sarang berbentuk buih putih yang disebut *ooteka*. *Ooteka* lama-lama akan mengeras dan melindungi telur-telur dari panas dan hujan. Telur-telur tersebut membutuhkan waktu sekitar enam minggu untuk menetas. Saat menetas, nimfa belalang sembah sudah menyerupai belalang anggrek dewasa. Itulah mengapa belalang anggrek disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Sebagai penutup, saya akan menyampaikan manfaat belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membasmi hama berupa serangga. Karena keindahannya, belalang anggrek juga dijadikan peliharaan.

Demikian laporan hasil observasi saya. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua.

(Disarikan dari berbagai sumber)

KEGIATAN 2

Tonggeret

Tonggeret (*Cicadidae*) merupakan serangga yang memiliki suara paling nyaring. Terdapat lebih dari 2.000 jenis tonggeret yang hidup di dunia. Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang berbeda.

Tonggeret mampu menghasilkan suara nyaring lantaran memiliki *tymbal* yang terdapat dalam perut. Organ itu berupa *membran* yang dilengkapi dengan otot-otot penggerak. Ketika otot-otot itu digerakkan, membran akan bergetar. Getaran itulah yang menghasilkan suara. Suara itu dapat semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara yang berfungsi seperti *amplifier*. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.

Hanya tonggeret jantan yang bersuara nyaring. Mereka mengeluarkan suara begitu keras untuk menarik perhatian tonggeret betina. Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang unik. Tonggeret tidak dapat kawin dengan jenis yang berbeda. Selain untuk menarik perhatian betina, suara nyaring tersebut pun berguna untuk melindungi mereka dari serangan burung yang akan memangsanya.



Gambar 1.3 Tonggeret

Tonggeret dewasa hidup di pepohonan hanya selama 2 – 4 pekan. Beberapa hari setelah kawin, mereka akan mati. Beberapa spesies, bahkan cuma bertahan 3–4 hari. Saat bertelur, tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan. Namun setelah menetas, nimfa yang dihasilkan jatuh ke tanah. Mereka lalu menggali lubang sedalam 30–50 cm dan hidup dalam tanah selama 2–3 tahun. Namun, ada juga jenis tonggeret di Amerika Serikat yang dapat hidup di dalam tanah hingga 17 tahun. Tonggeret menyukai temperatur hangat, 24–30°C untuk tumbuh optimal. Pada kondisi itu, nimfa akan keluar dari tanah dan tumbuh menjadi dewasa.

Tonggeret termasuk jenis hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret menghisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

Petani kerap memanfaatkan suara keras tonggeret sebagai pertanda kemarau akan datang. Bunyi tonggeret ramai terdengar di penghujung musim hujan alias saat cuaca mulai panas. Saat tonggeret banyak bersuara, petani akan bersiap untuk bertanam palawija, seperti: jagung dan kacang, karena musim kemarau akan segera datang. Sayangnya, perubahan iklim menyebabkan suara tonggeret tidak lagi teratur sehingga tidak dapat lagi digunakan

sebagai tanda musim kemarau akan datang. Meskipun begitu, tonggeret masih memiliki manfaat lain, yakni dijadikan santapan dengan cara digoreng atau dibakar.

(Diadaptasi dari Chaidir, 2010)

Tabel 1.3 Tabel isian hasil analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)

STRUKTUR TEKS	NOMOR PARAGRAF	ALASAN
Pernyataan umum atau klasifikasi		
Deskripsi bagian		
Deskripsi manfaat/simpulan		

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Materi	: Mengidentifikasi makna kata dan informasi dalam laporan hasil observasi
Nama	:	Tanggal	:
Kelas	:	Nilai	:

Kegiatan 1

Kali ini kalian akan membaca laporan hasil observasi "Kunang-Kunang". Untuk aktivitas membaca kali ini, ikuti langkah-langkah berikut.

Sebelum membaca

1. Tuliskan judul teks yang akan kalian baca!
2. Tuliskan pertanyaan "Adiksimba" (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang muncul saat kalian membaca judul teks!

Setelah membaca

1. Tukarlah pertanyaan yang kalian buat dengan teman yang lain!
2. Jawablah pertanyaan yang kalian dapatkan!
3. Tuliskan informasi penting dari jawaban tersebut!
4. Buatlah ringkasan dari setiap paragraf!

Kunang-Kunang



Kunang-kunang merupakan jenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas terlihat saat malam hari. Cahaya ini dihasilkan dari “sinar dingin” yang tidak mengandung ultraviolet maupun sinar inframerah. Terdapat lebih dari 2000 spesies kunang-kunang yang tersebar di daerah tropis di dunia.

Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan. Kunang-kunang juga ditemukan pada daerah perkuburan yang tanahnya relatif gembur dan tidak banyak terganggu oleh aktivitas manusia. Kunang-kunang bertelur saat hari gelap. Telur-telurnya yang berjumlah antara 100 hingga 500 butir diletakkan di tanah, ranting, rumput, di tempat berlumut atau di bawah dedaunan.

Pada umumnya, kunang-kunang akan keluar pada malam hari, namun ada juga kunang-kunang yang beraktivitas di siang hari. Mereka yang keluar siang hari ini umumnya ditemukan tidak mengeluarkan cahaya.



Gambar 1.4 Kunang-kunang terbang

Berdasarkan hasil pengamatan, tubuh kunang-kunang betina lebih besar dibandingkan kunang-kunang jantan. Tubuh kunang-kunang terdiri dari tiga bagian: kepala, thorax, dan perut (abdomen). Kunang-kunang memiliki dua pasang sayap. Sepasang sayap penutup yang berstruktur keras melindungi sayap di bawahnya sekaligus melindungi tubuh kunang-kunang. Panjang badannya sekitar 2cm. Hampir seluruh bagian tubuh kunang-kunang berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala. Warna kuning pada bagian penutup sayap, bermata majemuk, dan berkaki enam.

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, serangga, atau cacing. Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang-kunang tidak berbahaya, malah tidak mengandung ultraviolet dan inframerah. Cahaya ini dipergunakan kunang-kunang untuk memberi peringatan kepada pemangsa bahwa kunang-kunang tidak enak dimakan dan untuk menarik pasangannya. Keahlian mempertontonkan cahaya tidak hanya dimiliki oleh kunang-kunang dewasa, bahkan larva. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip untuk mengundang pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. Kunang-kunang jantan lebih sedikit bercahaya dibandingkan dengan kunang-kunang betina.

Kunang-kunang merupakan penanda kesehatan sebuah ekosistem (bioindikator) sehingga dapat membantu manusia untuk menilai apakah sebuah daerah masih bersih dan alami atau sudah tercemar. Kunang-kunang juga membantu petani dalam proses penyerbukan dan sebagai pembasmi hama alami.

(Diadaptasi dari: Kadariah, 2017)

Kegiatan 2

Dalam menyajikan data yang akurat, kalian dapat menggunakan sumber lain sebagai pembandingan terhadap hasil observasi kalian di lapangan. Kali ini kalian akan menggunakan sebuah teks ekplanasi sebagai bahan pembandingan informasi pada teks laporan observasi *Kunang-Kunang*.

Teks ekplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses bagaimana dan mengapa suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, terjadi. Kali ini, kalian akan membaca teks ekplanasi yang menjelaskan fenomena terancam punahnya kunang-kunang.

Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Bioscience* menyatakan kunang-kunang menghadapi ancaman kepunahan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan serangga ini terancam punah.

Penyebab pertama kepunahan kunang-kunang adalah hilangnya habitat hidup kunang-kunang. Kunang-kunang menderita karena habitat yang menjadi tempat untuk menyelesaikan siklus hidupnya telah menghilang. Misalnya, kunang-kunang *Malaysia (Pteroptyx tener)*, yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau karena di konversi menjadi perkebunan sawit dan pertanian budidaya.

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa polusi cahaya menjadi penyebab kedua terbesar punahnya kunang-kunang. Penggunaan cahaya buatan pada malam hari, yang semakin marak selama seabad terakhir, adalah ancaman paling serius kedua bagi kunang-kunang. Banyak kunang-kunang mengandalkan *bioluminescence*, reaksi kimia didalam tubuh mereka yang memungkinkan untuk menyala saat menemukan dan menarik pasangan. Banyaknya cahaya buatan dapat mengganggu fase ini.

Penelitian juga mencatat, tingkat kecerahan di bumi mengalami peningkatan sebesar 23 persen. Selain itu, Avalon Owens, seorang

kandidat PhD dalam biologi di Universitas Tufts, menyampaikan bahwa polusi cahaya benar-benar mengacaukan ritual kawin kunang-kunang yang berdampak kepada regenerasi kunang-kunang.

Penggunaan insektisida juga berperan dalam penurunan populasi kunang-kunang. Profesor biologi dari Universitas Sussex, Dave Goulson mengatakan hilangnya habitat menjadi faktor paling utama yang mendorong kepunahan kunang-kunang, sedangkan pestisida adalah faktor sekunder yang tidak bisa di kesampingkan.

Selain tiga faktor itu, pariwisata juga memicu kepunahan kunang-kunang. Di Jepang, Taiwan, dan Malaysia misalnya, meningkatnya angka wisatawan yang mencapai 200 ribu pengunjung membuat populasi kunang-kunang menurun. Di Thailand, peneliti juga mengatakan bahwa lalu lintas perahu motor di sepanjang sungai bakau telah menumbangkan pohon dan mengikis tepi sungai dan menghancurkan habitat kunang-kunang. Sementara spesies yang tidak dapat terbang di injak-injak oleh wisatawan di Carolina Utara dan Nanacampila di Meksiko.

(Diadaptasi dari: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200204163021-199-471585/habitat-hilang-kunang-kunang-di-ambang-kepunahan>)

Bandingkan informasi yang terdapat pada teks laporan hasil observasi “Kunang-Kunang” dengan informasi pada teks eksplanasi “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”. Gunakanlah pengatur grafis berikut untuk membandingkan informasi pada kedua teks tersebut. Perhatikan contoh pengisian yang terdapat pada tabel.

Tabel 1.4 Tabel perbandingan antara informasi pada LHO dan teks eksplanasi

Informasi pada teks LHO "Kunang-Kunang"	Informasi pendukung pada teks "Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang"
Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan (Paragraf 2)	...kunang-kunang Malaysia (<i>Pteroptyx tener</i>), yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau... (Paragraf 2)

**Lembar Kerja Peserta Didik
LKPD**

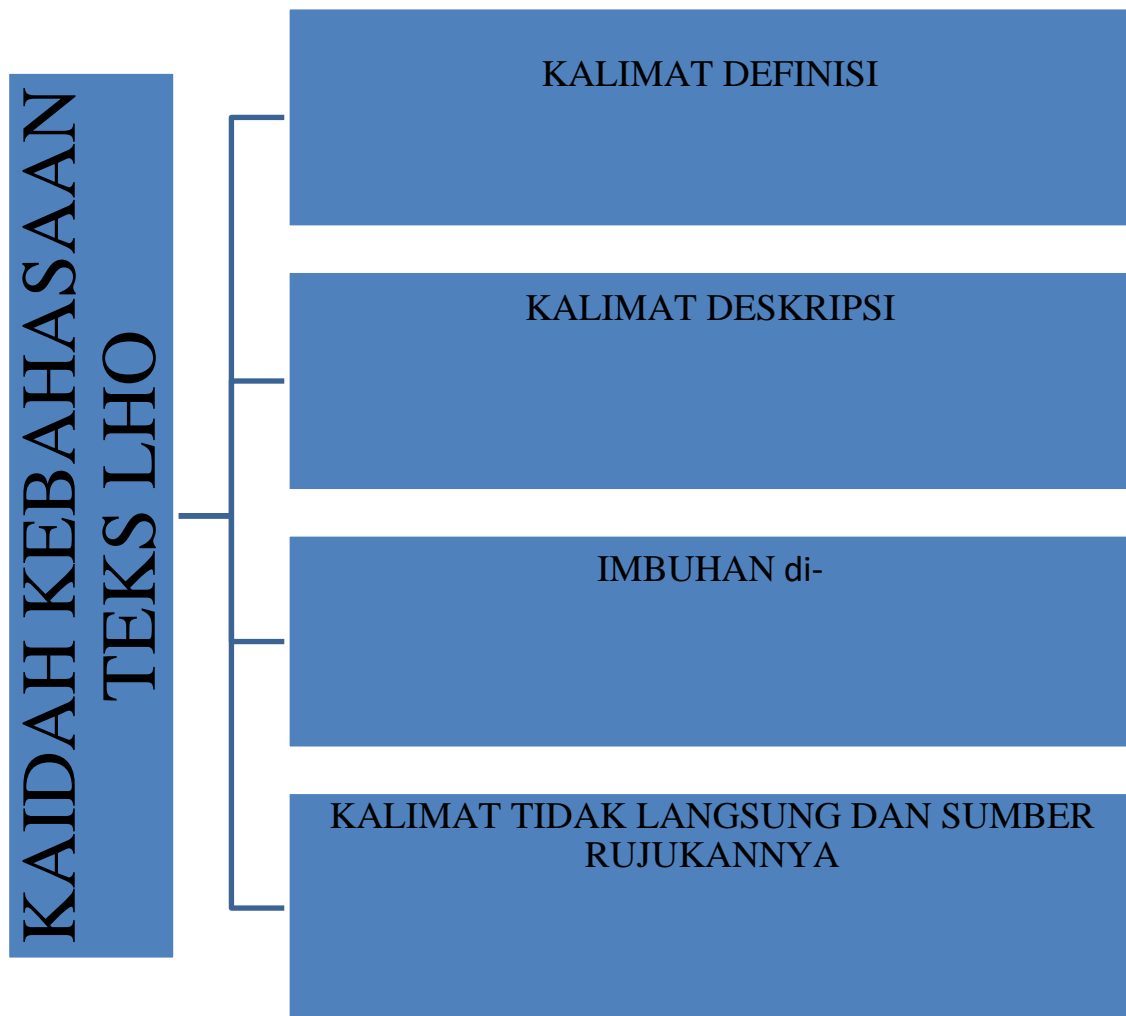
	esia		in kaidah kebahasaan dalam laporan

Petunjuk pembelajaran:

1. Peserta didik menggali informasi terkait kaidah kebahasaan laporan hasil observasi.
2. Peserta didik dan guru mengomunikasikan kaidah kebahasaan laporan hasil obeservasi.
3. Peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan laporan hasil observasi.

KEGIATAN 1

Membuat contoh dari masing-masing kaidah kebahasaan.



Sekarang, carilah makna istilah-istilah berikut dengan menggunakan cara-cara di atas lalu buatlah kalimat lain dengan kata tersebut!

1. Abdomen
2. Bioindikator
3. Bioluminescence
4. Habitat
5. Membran
6. Nocturnal
7. Ooteka
8. Populasi
9. Predator
10. Pronotum

C. Menggunakan Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi



Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi

KALIMAT DEFINISI DAN KALIMAT DESKRIPSI

Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang menjelaskan suatu hal, baik benda hidup maupun benda mati secara umum. Umumnya, penggunaan kalimat definisi dalam teks laporan merujuk pada istilah teknis atau ilmiah yang berkaitan dengan bidang tertentu. Hal tersebut dapat membantu pembaca memahami istilah teknis atau ilmiah yang muncul dalam teks. Kalimat definisi biasanya menggunakan kopula, seperti kata *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu*.

Contoh:

1. Belalang anggrek (*Hymenopus Coronatus*) adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.
2. Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa.

Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang khusus atau spesifik dari suatu benda. Kalian dapat menggunakan kalimat deskripsi saat menjelaskan sifat sebuah benda kepada pembaca berdasarkan apa yang indra kalian rasakan sehingga pembaca seolah-olah benar-benar melihatnya atau merasakannya sendiri.

Contoh:

1. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksan merah muda lembut atau cerah.
2. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.

Selain menggambarkan sifat atau ciri khusus suatu objek, kalimat deskripsi juga dapat menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Kalimat ini menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh:

1. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.
2. Saat bertelur tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan.

Latihan

Carilah kalimat definisi dan deskripsi pada teks “Kunang-Kunang” dan “Kunang-kunang yang Perlahan Menghilang”!

IMBUHAN *di-*

Sering kali penulisan imbuhan “*di-*” disalahartikan dengan kata depan “*di*”. Untuk membedakan mana yang merupakan imbuhan dan mana yang merupakan kata depan, kalian dapat mempelajarinya dari tabel berikut:

Tabel 1.5 Tabel perbedaan imbuhan *di-* dan kata depan *di*

Perbedaan	Imbuhan <i>di-</i>	Kata depan <i>di</i>
Fungsi	Membentuk kata kerja pasif	Menunjukkan keterangan tempat atau waktu
Penulisan	Ditulis serangkai dengan kata dasarnya.	Ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya

Sekarang, silakan carilah kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* pada teks “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”.

Penulisan yang salah	Penulisan seharusnya

PENULISAN KUTIPAN TIDAK LANGSUNG DAN SUMBER RUJUKANNYA

Sebagai teks yang bersifat ilmiah, laporan hasil observasi harus menyajikan data yang akurat. Salah satu cara untuk menyajikan data yang akurat sebagai pendukung hasil observasi, kalian dapat menggunakan sumber lain baik berupa buku dan artikel cetak, maupun sumber digital. Perhatikan kutipan teks berikut:

1. Kunang-kunang betina ada yang mempunyai sayap dan tidak mempunyai sayap sehingga tidak selalu terbang (Borrer & White 1970, 37).
2. Essig (1958, 78) menyatakan bahwa spesies kunang-kunang sering ditemukan di daerah dengan kelembapan tinggi dan hangat, seperti kolam, sungai, payau, lembah, parit, dan padang rumput.

Kedua kalimat tersebut merupakan kutipan tidak langsung yang digunakan oleh penulis. Kutipan tidak langsung adalah penggunaan pendapat seorang penulis atau tokoh berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat tersebut. Untuk membuat kutipan tidak langsung, kita harus memahami terlebih dahulu informasi yang akan dikutip. Setelah itu, tuliskan inti dari informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Kalian juga dapat mengubah struktur kalimatnya menjadi kalimat pasif atau sebaliknya.

Kutipan tidak langsung yang dituliskan dalam teks dapat menggunakan dua format pada contoh kalimat di atas. Kalimat pertama mencantumkan sumber kutipan dalam tanda kurung pada akhir kalimat berupa nama belakang pengarang, tahun penerbitan, dan halaman sumber kutipan. Kutipan tersebut diambil dari tulisan karya Borrer dan White tahun 1970 pada halaman 37.

Kalimat kedua mencantumkan nama belakang penulis sumber kutipan di luar tanda kurung dan mencantumkan tahun serta halaman kutipan dalam tanda kurung. Kutipan tersebut merupakan pernyataan dari karya yang ditulis Essig tahun 1958 pada halaman 78.

Semua sumber kutipan harus dicantumkan pada daftar pustaka untuk menghindari plagiarisme atau pengambilan karya orang lain tanpa izin. Jika dituliskan dalam daftar pustaka, sumber kutipan tersebut ditulis sebagai berikut:

Borrer DJ, White RE. 1970. *Peterson Field Guides: Insects*. Boston: Houghton Mifflin.

Essig, EO. 1958. *College Entomology*. 5th ed. New York: MacMillan.

Penulisan daftar pustaka mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan nama penerbit secara berurutan. Jika kalian mengutip sumber dari internet, sumber tersebut dapat ditulis seperti contoh berikut:

Sumber berupa karya ilmiah

Widayanti, Anik. 2015. *Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi*. Skripsi pada Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB.

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf> melalui google cendekia. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2020.

Sumber berupa artikel

Trim, Bambang. 2014. "Harga Sebuah Impian Menulis". *Manistebu*, 11 April 2014, dilihat 12 April 2014. <<http://manistebu.wordpress.com/2014/04/11/harga-sebuah-impian-menulis/>>.

Tanggal pengaksesan penting untuk dicantumkan. Sumber dari internet bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat menghilang atau berubah.

Format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang disampaikan di atas menggunakan format *Chicago Manual Style* (CMS) edisi ke-16. Selain CMS, terdapat banyak jenis format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang digunakan di seluruh dunia, antara lain APA (*American Psychological Association*) dan MLA (*Modern Language Association*). Setiap lembaga biasanya menentukan jenis format yang digunakan, termasuk dalam kegiatan lomba karya tulis ilmiah. Jika kalian akan mengirimkan karya tulis ilmiah, perhatikanlah aturan yang ditetapkan oleh panitia secara saksama.

Latihan

Ubahlah informasi berikut menjadi kutipan tidak langsung. Lalu, tuliskanlah sumber kutipan tersebut sesuai dengan aturan!

Contoh

Orang Mollo tak akan menebang pohon madu karena diibaratkan sebagai kulit dan rambut, apalagi madu yang dihasilkannya memberikan banyak manfaat. Lebih jauh, orang Mollo memperlakukan pohon madu dengan penghargaan yang sangat tinggi. Mereka mengibaratkan lebah madu sebagai Feotany atau anak perempuan raja.

Sumber informasi:

Buku berjudul *Mollo, Pembangunan dan Perubahan Iklim: Usaha Rakyat Memulihkan Alam Rusak* karya Siti Maemunah yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2015. Informasi tersebut muncul di halaman 70.

Kutipan:

Orang Mollo menganggap pohon madu seperti kulit dan rambut yang sangat berharga. Mereka juga menganggap lebah madu sebagai putri raja atau *Feotany* (Maemunah 2015:70)

Informasi 1

Semut rangrang bukan sembarang semut. Mereka unik dan berbeda dari jenis semut lainnya. Manusia telah menggunakan jasa mereka dalam perkebunan berabad-abad yang lalu. Tercatat, sekitar tahun 300 Masehi di Canton (China), semut ini digunakan untuk mengusir hama pada tanaman jeruk. Orang mengambil sarang-sarang semut ini dari hutan, memperjualbelikannya, lalu meletakkannya di pohon-pohon jeruk jenis unggul. Teknik yang sama tetap dilakukan sampai abad ke-12, dan masih diterapkan di selatan China sampai saat ini.

Sumber infomasi:

Mengenal Serangga di Sekitar Kita karya S. Djoewari yang diterbitkan oleh Alprin pada tahun 2020. Informasi tersebut terdapat pada halaman 58.

Informasi 2

Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh petani apel tentang penggunaan pestisida yang dilakukan secara intensif memberikan peluang mereka untuk bertindak atau berperilaku tidak baik terhadap lingkungannya. Kurangnya pengetahuan mereka tentang serangga polinator yang berfungsi membantu penyerbukan, menyebabkan banyak serangga yang disemprot dengan pestisida. Kurangnya pengetahuan petani apel tentang manfaat tumbuhan penutup tanah tertentu yang merupakan habitat serangga polinator, membuat mereka menyangi semua tumbuhan penutup tanah dan menjadikannya makanan ternak.

Sumber informasi:

Buku Serangga Polinator karya Budi Purwantiningsih yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya Press pada tahun 2014. Informasi tersebut terdapat pada Halaman 101 s.d. 102.

D. Menulis Laporan Hasil Observasi yang Objektif



Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.

Sekarang, saatnya kalian menulis laporan hasil observasi. Namun, sebelum itu tentu kalian harus melakukan observasi. Agar kegiatan observasi berjalan lancar, perhatikanlah panduan berikut.

1. Tentukan objek apa yang akan kalian observasi. Objek tersebut harus menarik dan dikuasai. Memilih objek yang ada di sekitar kalian dapat membantu dalam pengamatan.
2. Tentukan hal apa saja yang akan kalian amati dari objek tersebut sebagai panduan pengamatan. Kalian dapat melihat contoh perincian tersebut pada saat mengidentifikasi struktur laporan hasil observasi *Belalang Anggrek* dan *Tonggeret*.
3. Lakukanlah observasi dengan menggunakan panduan pengamatan yang telah dibuat. Carilah informasi seakurat mungkin. Jika perlu dan memungkinkan, ambillah gambar objek observasi kalian atau bawa beberapa sampel objek tersebut. Jika memiliki kamera atau alat perekam video, kalian juga dapat mendokumentasikan kegiatan observasi dalam bentuk foto dan atau video.

- Susunlah kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan observasi, yaitu definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat.

Tabel 1.6 Tabel kerangka laporan hasil observasi

Struktur Umum	Rincian Topik	Pengembangan
Definisi umum		
Deskripsi per bagian	1. 2. 3. 4. 5.	
Deskripsi manfaat		

- Kembangkanlah kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Pada tahap ini, kalian harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik laporan hasil observasi yang telah dipelajari pada bagian sebelumnya.
- Periksa kembali laporan kalian. Kalian dapat menggunakan instrumen berikut untuk memeriksa apakah laporan hasil penelitiannya sudah tepat atau belum.

Tabel 1.7 Tabel daftar periksa laporan hasil observasi

Pernyataan	Ya	Tidak	Bukti
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan			
Judul tidak diakhiri dengan tanda baca			
Laporan memuat definisi umum			
Laporan memuat deskripsi per bagian			
Laporan memuat deskripsi manfaat			
Informasi yang disampaikan bersifat objektif			
Penulisan kata berimbuhan <i>di-</i> dengan kata depan <i>di</i> sudah tepat			
Terdapat kalimat definisi dan kalimat deskripsi			
Jika menggunakan referensi dari sumber lain, penulisan kutipan dan sumber kutipan sudah ditulis dengan tepat			

E. Menyajikan Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Buku Tempel



Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik.

Membuat Buku Tempel (*Scrapbook*)

Agar laporan hasil observasi lebih menarik untuk dibaca, kalian dapat membuatnya dalam bentuk buku tempel atau *scrapbook*. Buku tempel merupakan seni kerajinan menata atau menempel beragam gambar, foto, dan tulisan di atas lembaran-lembaran kertas secara menarik. Selain membuat laporan kalian lebih menarik untuk dibaca, penyajian dalam bentuk buku tempel juga akan membuat laporan kalian menjadi semacam memorabilia atau sesuatu yang patut dikenang.



Gambar 1.8 Contoh buku tempel (*scrapbook*)

Untuk membuat buku tempel ini yang kalian butuhkan adalah buku tulis atau buku gambar sebagai media dasar. Kalian juga dapat membuatnya dari kertas karton atau kardus. Tempelkanlah foto-foto hasil observasimu di media dasar tadi dan beri keterangan secukupnya. Kalian juga dapat menempel benda-benda asli yang ditemukan saat observasi, seperti tiket, daun, bunga, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan objek observasi kalian.

Kalian dapat mempublikasikan buku tempel yang telah kalian buat dengan mengirimkannya kepada penerbit. Kalian juga dapat mempublikasikannya secara digital di media sosial kalian atau blog dan situs sekolah. Selain itu, kalian dapat juga mengunggah cara pembuatan buku tempel kalian dalam bentuk video di berbagai kanal digital.

Selamat berkreasi!

Mengetahui,
Guru Pamong

Ummi Kulsum, S.Pd
NIP. 19701208 201407 2 002

Bangkalan, 26 Agustus 2023

Mahasiswa PLP II

Nuristiqomah
NIM. 2034411028

Lampiran 7



Gambar 1.
Pembukaan PLP II



Gambar 2.
Pemaparan Materi



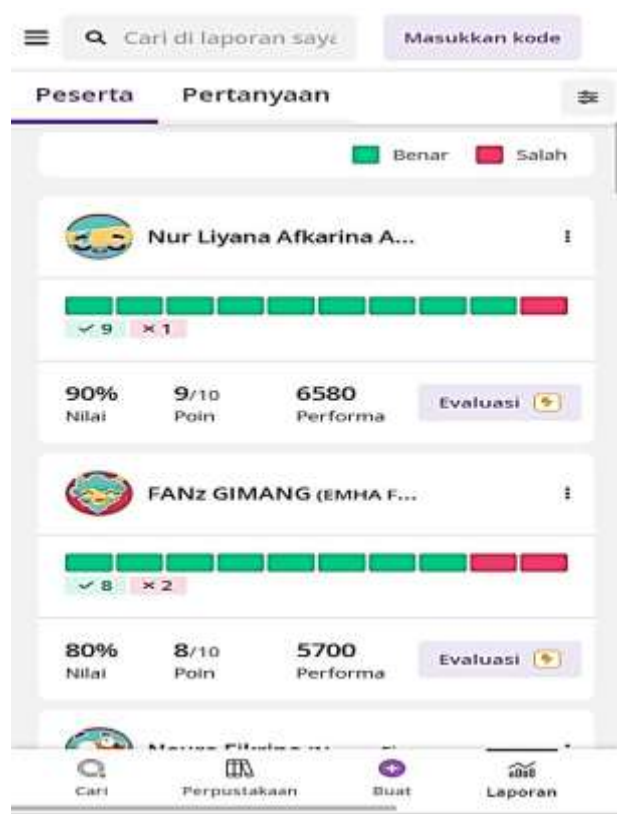
Gambar 3.
Penayangan Contoh Materi



Gambar 4.
Presentasi Siswa



Gambar 5.
UH dan Foto bersama



Gambar. 6
Quizziz Online